



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Kampus Terpadu UBB, Gedung Rektorat, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Propinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telepon (0717) 422145, 422965, Faksimile (0717) 421303
Laman www.ubb.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

NOMOR 1.14/UN50/KR/III/2024

TENTANG

PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
BERBASIS OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024-2028

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan surat Kepala Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Bangka Belitung kepada Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 064/UN50/M/1/TU/2024 Tanggal 14 Maret 2024 Tentang Permohonan Penerbitan Surat Keputusan Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education (OBE)* dan untuk kelancaran serta efektifitas penyelenggaraan pembelajaran Program Studi pada Universitas Bangka Belitung, perlu ditetapkan Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education (OBE)* Universitas Bangka Belitung Tahun 2024-2028;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pendirian Universitas Bangka Belitung, Universitas Borneo Tarakan dan Universitas Musamus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);

- 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 638);
- 6. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 751);
- 7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Statuta Universitas Bangka Belitung (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 120);
- 8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 40087/MPK/RHS/KP/2020 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Rektor Universitas Bangka Belitung Periode Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TENTANG PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)* UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG TAHUN 2024-2028.

KESATU : Menetapkan Panduan Penyusunan Kurikulum Berbasis *Outcome Based Education (OBE)* Universitas Bangka Belitung Tahun 2024-2028 sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.

KEDUA : Panduan yang ditetapkan sebagaimana dimaksud pada Diktum KESATU berlaku terhitung mulai masa perkuliahan Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025 sampai dengan Semester Genap Tahun Akademik 2027/2028.

Keputusan ini untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bangka
pada tanggal 14 Maret 2024

REKTOR UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG,

IBRAHIM
NIP 198104102012121001

Lampiran : Keputusan Rektor Universitas
Bangka Belitung Tentang Panduan
Penyusunan Kurikulum Berbasis
Outcome Based Education (OBE)
Universitas Bangka Belitung Tahun
2024-2028.
Nomor : 1.14/UN50/KR/III/2024.

**PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM
BERBASIS *OUTCOME BASED EDUCATION (OBE)*
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024-2028**



UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024



Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA



PANDUAN PENYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS OBE (*OUTCOME BASED EDUCATION*)

Universitas Bangka Belitung

Edisi Kedua

**Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan
Pembelajaran
Universitas Bangka Belitung
2024**



PANDUAN

PENYUSUNAN KURIKULUM BERBASIS OBE (*OUTCOME BASED EDUCATION*)

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN
PEMBELAJARAN
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
TAHUN 2024**

KATA PENGANTAR

Perubahan kurikulum di perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*). Permasalahan yang sering timbul di kalangan akademisi adalah pemahaman tentang bagaimana melakukan rekonstruksi kurikulum pendidikan tinggi yang masih sangat beragam baik antar program studi sejenis maupun antar perguruan tinggi.

Berdasarkan masalah tersebut Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Bangka Belitung menerbitkan buku Panduan Penyusunan Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penyusunan kurikulum program studi di lingkungan Universitas Bangka Belitung. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku panduan.

Buku panduan edisi ke-2 ini disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi penerapan kurikulum di berbagai Program studi selama melaksanakan bimbingan teknis maupun sosialisasi penyusunan kurikulum yang mengacu kepada SN-Dikti serta masukan dari berbagai pihak sehingga memerlukan perbaikan di beberapa bagian buku pedoman ini.

Pada kesempatan ini saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun buku Panduan Penyusunan Kurikulum OBE (*Outcome Based Education*) serta pada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran dan pikiran yang penuh dedikasi hingga dalam mewujudkan penyempurnaan penulisan buku panduan edisi ke-2. Semoga buku panduan ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka menyusun kurikulum dan melaksanakan pembelajaran di Program studi yang sesuai dengan SN-Dikti.

Bangka, Maret 2024

Kepala Penjaminan Mutu dan Pengembangan
Pembelajaran



Fournita Agustina

Tim Penyusun:

Dr. Fournita Agustina, S.P., M.Si.

Ir. Eka Sari Wijianti, S.Pd., M.T.

Verry Andre Fabiani, S.Si., M.Si.

Elyas Kustiawan, S.Si., M.Si.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
TIM PENYUSUN	ii
DAFTAR ISI	iii
A. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE	1
B. LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM	2
C. ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN	4
D. STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI (TEMPLATE KURIKULUM)	8
E. PETUNJUK PENGISIAN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER	8
TEMPLATE KURIKULUM	

A. DASAR PEMIKIRAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE

Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Hal ini tentu menjadi perhatian kita semua mengingat tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatism dan materialisme namun memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE) diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut.

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan program studi sebagai sebuah rancangan Pendidikan. Oleh sebab itu, agar pendidikan dapat menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas, dibutuhkan landasan yang kuat dalam penyusunan atau pengembangan kurikulum. Kurikulum memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

Terbitnya Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang

penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil SDM terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki ‘kemampuan’ setara dengan ‘kemampuan’ (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan Program Sarjana/Sarjana Terapan misalnya paling rendah harus memiliki “kemampuan” yang setara dengan “capaian pembelajaran” yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister/Magister Terapan setara jenjang 8, dan Doktor/Doktor Terapan setara jenjang 9.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum, wajib mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Perguruan tinggi perlu melakukan reorientasi pengembangan kurikulum yang mampu menjawab tantangan tersebut. Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan kemahasiswaan. Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri atas empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mencapai, dan penilaian.

B. LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang berganti dengan Permendikbud No 53 tahun 2023 serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, serta membentuk budi pekerti luhur, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan serta kejayaan bangsa Indonesia.

Penyusunan kurikulum OBE hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014)¹, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat (Zais, 1976).

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pembelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pembelajar (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 128). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976, p. 200); kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlak mulia, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis, kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa landasan hukum yang perlu diacu dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Standar Guru;
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- k. Buku Panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era industry 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;
- l. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 10 tahun 2018 tentang Tata Nilai Budaya;
- m. Peraturan Rektor UBB No.11 tahun 2022 tentang Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
- n. Peraturan Rektor UBB No.2 tahun 2022 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister Universitas Bangka Belitung. Keputusan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 218/UBB/SK/IX/2006 tentang Penetapan Mata Kuliah Universitas Bangka Belitung;
- o. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Bangka Belitung;
- p. Keputusan Rektor No.2.15/UN50/KR/X/2020 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Bangka Belitung di Era Industri 4.0 Untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;
- q. Keputusan Rektor UBB No.2.28/UN50/SP/XII/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) pada Universitas Bangka Belitung;

C. ISTILAH YANG DIGUNAKAN DALAM PANDUAN

Berikut adalah pengertian yang digunakan dalam panduan ini.

- 1). **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi).
- 2). **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
- 3). **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi: Pasal 35 ayat 2).
- 4). **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** (Undang-undang No. 12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 5) wajib memuat mata kuliah (Undang-undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3:
 - a. Agama;
 - b. Pancasila;
 - c. Kewarganegaraan; dan
 - d. Bahasa Indonesia.
- 5). **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- 6). **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
- 7). **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
- 8). **Program Educational Objective (PEO)** merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
- 9). **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia).
- 10). **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 5 (1)).

- 11). **Bahan Kajian** (subject matters) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001:12-13).
- 12). **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, dan proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lainlain), dan nilai-nilai (Hyman, 1973:4).
- 13). **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
- 14). **Rencana Pembelajaran Semester** (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- 15). **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
- 16). **Pengalaman Belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya (Tyler, 1949:63). Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004:216) dan memberikan kemaslahatan.
- 17) **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020: Pasal 14 Ayat 5).
- 18) **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran (*a way in achieving something*, Joyce & Weil, 1980).

- 19) **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum (ABET, 2016). Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
- 20) **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
- 21) **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, Curriculum: Foundations, Principles, and Issues, 2004).
- 22) **Kriteria Penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
- 23) **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
- 24) **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital.
- 25) **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
- 26) **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
- 27) **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).

- 28) **Sistem Pengelolaan Pembelajaran (Learning Management System/ LMS)** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (engagement) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada peserta didik untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.
- 29) **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (face to face) dan daring (online).
- 30) **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (self-directed learning/self-paced learning).

D. STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI

Struktur isi kurikulum Program Studi minimal terdiri dari:

- 1). Identitas Prodi
- 2). Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study
- 3). Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum
- 4). Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value
- 5). Rumusan Standar Capaian Pembelajaran Lulusan
- 6). Penetapan Bahan Kajian
- 7). Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot SKS
- 8). Matriks dan Peta Kurikulum
- 9). Rencana Pembelajaran Semester
- 10). Rencana Implementasi Merdeka Belajar Kampus merdeka
- 11). Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Template Kurikulum terlampir dalam dokumen ini.

E. Panduan Pengisian Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur kurikulum program studi. RPS sekurang kurangnya memuat:

- a. Identitas Program Studi dan Mata Kuliah
- b. Capaian Pembelajaran Lulusan (*Learning Outcome*)
- c. Kemampuan Akhir
- d. Bahan Kajian
- e. Metode Pembelajaran
- f. Alokasi Waktu yang Disediakan
- g. Pengalaman Belajar
- h. Kriteria Penilaian (Indikator, Instrumen dan Bobot Penilaian)
- i. Referensi
- j. Hirarki Pembelajaran

Dengan berpedoman pada RPS, diharapkan dosen dapat mengajar dengan sistematis, sehingga capaian pembelajaran lulusan dapat berkontribusi langsung pada tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL/LO). RPS wajib dikembangkan dengan memperhatikan matrik-matrik pengembangan kurikulum. Penyusunan RPS hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL/LO yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b. RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL/LO lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
- d. RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan pertimbangan kemudahan dalam melakukan kontrol kualitas proses pembelajaran, selanjutnya RPS dibuat dalam format tabel (gambar 3). Format tabel terdiri atas kolom yang memuat komponen RPS dan baris yang berisi uraian atas kemampuan yang akan dicapai dalam tiap tahap pembelajaran. Teknik pengukuran tiap tahapan kemampuan dapat dikembangkan sesuai dengan unsur capaian pembelajaran atau ranah kompetensi yang diharapkan. Instrumen penilaian, kriteria dan rubrik disusun sesuai indikator dalam RPS.



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
MODEL PEMBELAJARAN HYBRID
SEMESTER GASAL / GENAP TAHUN AKADEMIK /
MATA KULIAH
..... (KODE MATA KULIAH)

PROGRAM STUDI
FAKULTAS
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Gambar 1 Format Halaman Sampul RPS

LEMBAR PENGESAHAN
RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
MATA KULIAH..... (KODE MATA KULAH)
SEMESTER GASAL / GENAP TAHUN AKADEMIK...../.....

Mengetahui, Koordinator Program Studi Nama NP/NIP/NIPPPK	Dosen Pengampu Mata Kuliah Nama NP/NIP/NIPPPK
--	--

Keterangan:

- *Ditandatangani oleh seluruh dosen pengampu (dapat ditambahkan kolom, jika dosen pengampu adalah tim yang berjumlah lebih dari 1 orang).*

Gambar 2. Format Halaman Pengesahan

	UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG	Dosen Pengampu :
	FAKULTAS :	Tahun Akademik : /
	PROGRAM STUDI :	Revisi Ke - :

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

IDENTITAS MATA KULIAH

Mata Kuliah :	Kode Mata Kuliah :
Jumlah SKS : sks (.... -)	Semester :
Prasyarat :	
Deskripsi Mata Kuliah :	

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

A. CPL/LO-Prodi yang Dibeberatkan pada MK	<i>Isikan sesuai CPL/LO yang sudah ditetapkan pada tabel matrik mata kuliah dengan CPL/LO yang terdapat dalam dokumen kurikulum.</i>
CPL-1 / LO-1 :	
CPL-2 / LO-2 :	
dst :	
B. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK/CLO)	<i>Isi sesuai dengan CPL/CLO-Prodi yang dikaitkan dengan mata kuliah dan diakhiri dengan pemberian kode yang mengacu pada CPL/LO misalnya [CPL-1/LO-1]. Gunakan kata yang diawali kata 'mampu' dan dilanjutkan kata kerja operasional. Hindari kata kerja bukan operasional yang tidak dapat diukur, seperti: 'mengerti', 'memahami', dan mempelajari'. CPMK/CLO ditentukan oleh Dosen Mata Kuliah/Kelompok Dosen Bidang Keahlian.</i>
CPMK-1 / CLO-1 :	
CPMK-2 / CLO-2 :	
dst :	
C. Kemampuan Akhir Tiap Tahapan Belajar (Sub-CPMK/LLO)	<i>Isi sesuai dengan kemampuan yang akan diterima oleh mahasiswa setiap pertemuan mata kuliah dan diakhiri dengan pemberian kode yang mengandung kata kerja misalnya Kognitif (C-1). Perhatikan gunakan kata yang diawali kata 'mampu' dan dilanjutkan kata kerja operasional. Hindari kata kerja bukan operasional/tidak dapat diukur, seperti: 'mengerti', 'memahami', dan mempelajari'.</i>
Sub-CPMK1 / LLO-1 :	
Sub-CPMK2 / LLO-2 :	
dst :	
Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK	
CPMK-1 / CLO-1 :	
CPMK-2 / CLO-2 :	
dst :	

Gambar 3 Format Identitas RPS dan CPL/LO

Perte- maan Ke-	Kemampuan Akhir (Sub- CPMK)	Bahan Kajian	Pelaksanaan Pembelajaran		Metode Pembelajaran	Media Pembelaj- aran	Alokasi Waktu	Kriteria Penilaian			Pengalaman Belajar	Referensi
			Daring	Luring				Indikator Penilaian	Instrumen/Bentuk penilaian	Bobot Penilaian		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13

Gambar 4. Format Tabel RPS

a. Kemampuan Akhir (Sub-CPMK)

Kemampuan akhir (Sub-CPMK) merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Selain itu, kemampuan akhir juga merupakan kemampuan tertinggi yang harus dicapai mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah dan merupakan integrasi dan keseimbangan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* dari mahasiswa yang meliputi aspek **kemampuan ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif** sehingga penulisan kemampuan akhir dapat menggunakan kata kerja operasional berdasarkan **taksonomi bloom** sehingga memudahkan dalam melakukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Contoh: *Mahasiswa mampu menjelaskan pestisida secara komprehensif dengan menitikberatkan pada keamanan lingkungan dan kesehatan (C2)*

Tabel 1 Taksonomi Pengetahuan / Cognitive (C)

C1. Remembering Mengingat	C2. Understanding Memahami	C3. Applying Menerapkan	C4. Analyzing Menganalisis	C5. Evaluating Mengevaluasi	C6. Creation Menciptakan
Mengidentifikasi Menyebutkan Menunjukkan Memberi nama pada Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi	Menjelaskan Menguraikan Merumuskan Merangkum Mengubah Memberikan contoh Menyadur Meramalkan Menyimpulkan Memperkirakan Menerangkan Menggambarkan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan	Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Memperhitungkan Membuktikan Menghasilkan Menunjukkan Melengkapi Menyediakan Menyesuaikan	Memisahkan Menerima Menyisihkan Menghubungkan Memilih Membandingkan Mempertentangkan Membagi Membuat diagram Menunjukkan hubungan antara Membagi	Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Mengevaluir Memberikan argument Menafsirkan Membahas Menyimpulkan Memilih antara Menguraikan Membedakan Melukiskan Mendukung Menyokong Menolak	Merancang Menyusun Menciptakan Mendesain Mengkombinasikan Mengatur Merancang Merencanakan

Tabel 2 Taksonomi Sifat / *Affective* (A)

A1. Receiving Menerima	A2. Responding Menanggapi	A3. Valuing Menilai	A4. Organizing Mengelola	A5. Characterization Karakterisasi
Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan menempatkan	Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyelesaikan menyetujui	Menunjukkan Menyatakan pendapat Mengikuti Mengambil Prakarsa Memilih ikut serta Menggabungkan diri Mengundang mengusulkan Membela Menuntun Membenarkan Menolak Mengajak	Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyampaikan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi	Bertindak Menyatakan Memperlihatkan Mempraktekkan Melayani Mengundurkan diri Membuktikan Menunjukkan Mempertahankan Mempertimbangkan mempersoalkan

Tabel 3 Taksonomi Psikomotorik / *Psychomotor* (P)

P1. Imitation Meniru	P2. Manipulating Memanipulasi	P3. Precision Presisi	P4. Articulation Artikulasi	P5. Naturalization Naturalisasi
Mengikuti Menirukan Menjiplak Mereplikasi Mencetak dengan pola Merakit Mempraktekkan Membuat	Mengoperasikan Membangun Memasang Membongkar Memperbaiki Menyusun Merakit Merangkai Memainkan Mendemonstrasikan	Melakukan gerak dengan benar Melakukan gerak dengan teliti Melakukan gerak dengan terukur	Membuat variasi Mengkombinasikan gerak Mengadaptasikan berbagai gerak mengatur	Mengorganisasikan gerak Melakukan gerak dengan wajar Melakukan gerak dengan spontan Melakukan gerak dengan cepat

b. Bahan Kajian atau Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pokok merupakan bagian struktur keilmuan sesuai bahan kajian yang dapat berupa pengertian, konsep, gugus isi atau konteks. Secara praktis materi pokok dapat dibagi menjadi pokok bahasan yang dibentuk dari tahapan kemampuan dan sub-sub pokok bahasan yang terbentuk dari indikator. Materi pokok disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan kemampuan, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan dan institusi. Pilihlah materi dari yang paling mudah dipelajari, kemudian meningkat ke materi yang sulit untuk dipelajari.

Contoh :

MK Termodinamika (Pertemuan 1 : Pengantar Termodinamika, Pertemuan 7 : Aplikasi Termodinamika)

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa untuk menyelesaikan suatu materi yang telah direncanakan oleh dosen. **Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan melalui *hybrid learning* yaitu secara daring dan luring.** Pada umumnya urutan kegiatan pembelajaran menggambarkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap kegiatan tersebut terdiri dari bagian pendahuluan, inti, dan penutup.

1) Pendahuluan/Awal

Merupakan kegiatan untuk membuat para mahasiswa siap menerima pelajaran/perkuliahan, biasanya berisi kegiatan:

- Apersepsi, yaitu kegiatan awal pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi mahasiswa agar fokus pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Apersepsi yang dilakukan harus disesuaikan dengan materi yang akan dibahas. Bentuk apersepsi dapat bermacam-macam, antara lain mengkaitkan materi yang akan dibahas dengan materi sebelumnya atau mengkaitkan pengalaman pada kondisi nyata dalam masyarakat dengan materi kuliah yang akan dibahas, menayangkan gambar-gambar, memutar video dan sebagainya.
- Kemampuan, maksudnya menyampaikan tujuan pembelajaran atau kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa.
- Materi, maksudnya menjelaskan pokok-pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut.

Kegiatan pendahuluan ini memerlukan waktu 5-10 % dari keseluruhan waktu yang disediakan/dijadwalkan. Disarankan untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa pada bagian pendahuluan ini. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah ARSC (*Attention, Relevance, Satisfaction, Confidence*).

2). Penyajian

Kegiatan inti merupakan bagian utama dari proses perkuliahan sehingga membutuhkan waktu paling banyak, yaitu 70-80 % dari keseluruhan waktu yang disediakan/dijadwalkan. Berisi berbagai kegiatan sesuai kebutuhan (sifat materi, capaian kemampuan, waktu yang disediakan), bisa berupa kegiatan pembelajaran yang termasuk dalam kegiatan eksplorasi

(melibatkan mahasiswa untuk mencari atau menemukan informasi), elaborasi (memfasilitasi mahasiswa kesempatan berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut secara kolaboratif/kooperatif sehingga muncul gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis), dan konfirmasi (memfasilitasi mahasiswa melakukan refleksi). Melalui penggunaan model-model pembelajaran yang inovatif dapat memotivasi mahasiswa untuk peningkatan *softskill*. Guna menjamin tujuan pembelajaran tercapai atau mahasiswa dapat menguasai kemampuan dengan lebih mudah, lebih cepat dan lebih baik, maka kegiatan pembelajaran perlu dirancang sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang memiliki sifat:

- interaktif (mengutamakan interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen)
- holistik (mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan kearifan lokal maupun nasional)
- integratif (terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin)
- saintifik (mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan, serta menjunjung nilai-nilai tinggi agama dan kebangsaan)
- kontekstual (disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya)
- tematik (disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin)
- efektif (capaian pembelajaran diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum)
- kolaboratif (melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan)
- berpusat pada mahasiswa (mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan).

3). Penutup/Akhir

Tahapan ini merupakan kegiatan untuk mengakhiri perkuliahan, dapat berisi kegiatan sebagai berikut:

- Ringkasan, maksudnya meringkas atau menyimpulkan penjelasan/kajian/diskusi/presentasi/eksperimentasi dll yang sudah dilakukan panjang lebar pada tahap Penyajian/Inti.
- Penilaian, maksudnya melakukan penilaian/evaluasi sejauh mana materi yang dibahas telah dikuasai oleh mahasiswa. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bertanya secara acak kepada mahasiswa, tanya jawab, memberikan kuis dll.
- Tindak lanjut, yaitu menindaklanjuti kondisi yang ada pada mahasiswa setelah proses pembelajaran guna pemantapan pemahaman mahasiswa (termasuk proses pembelajaran itu sendiri), misal dengan memberikan tugas-tugas atau PR atau yang lainnya.

d. Metode Pembelajaran

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: **diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain**, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

e. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan/informasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan/informasi disebut media pembelajaran. Adanya media pembelajaran diharapkan mahasiswa dapat melihat, membaca, mendengarkan atau ketiganya sekaligus dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan oleh dosennya. Media tersebut dapat berupa **alat-alat elektronik, gambar, bagan, video, film, animasi, soft file dalam bentuk word, power point, dan lain-lain**. Sedangkan media pembelajaran secara daring dapat menggunakan platform-platform pembelajaran *E-Learning* seperti **Zoom, Edlink, SIAKAD** atau media lainnya.

f. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap proses pembelajaran. **Beban belajar 1 (satu) satuan kredit semester setara dengan 45 (empat puluh lima) jam per semester**. Pada perkuliahan **tatap muka minimal 50 menit untuk 1 SKS Teori dan 170 Menit untuk 1 SKS Praktikum**. Untuk tugas struktur dan mandiri memenuhi kewajiban 45 jam per semester. Pemenuhan beban belajar dilakukan dalam bentuk kuliah, responsi, tutorial, seminar, praktikum, praktik, studio, penelitian, perancangan, pengembangan, tugas akhir, pelatihan bela negara, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau bentuk pembelajaran lain.

Sumber : Pasal 15 dan 16 Permendikbudristek No 53 Tahun 2023 Tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi

g. Kriteria Penilaian

1). Indikator Penilaian

Indikator merupakan wujud penjabaran dari tahapan kemampuan sehingga lebih spesifik, yang merupakan penanda pencapaian tahapan kemampuan yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan menjadi cerminan dari kemampuan mahasiswa dalam satu tahapan pencapaian tahapan kemampuan yang dirumuskan. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah **pernyataan spesifik dan terukur** yang mengidentifikasi kemampuan atau

kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti. Setelah satu tahapan proses pembelajaran selesai hasil pembelajaran akan dibandingkan dengan indikator untuk menentukan pemenuhan CPMK/Sub-CPMK yang terkait. Dengan rumusan indikator yang baik kita dapat membedakan mahasiswa yang telah memenuhi suatu capaian pembelajaran dengan yang belum memenuhinya.

Contoh : ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, kebenaran hitungan dan lainnya.

2). Instrumen/Bentuk Penilaian dan Bobot Penilaian

Instrumen penilaian: penilaian proses dalam bentuk **rubrik** dan/atau penilaian hasil dalam bentuk **portofolio atau karya desain**. **Bobot penilaian** merupakan **ukuran dalam persen (%)** yang menunjukkan persentase penilaian **keberhasilan satu tahap belajar** terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah. Bobot penilaian dapat disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian pembelajaran yang dibebankan pada mata kuliah. Bentuk penilaian dapat berupa: tes (UTS/UAS, Quiz, dll dan non tes (tugas, praktikum, presentasi, praktik lapangan, dll

Contoh : Instrumen Penilaian : Rubrik Deskriptif, Bobot Penilaian : 30%.

h. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar adalah serangkaian kegiatan mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama pembelajaran berlangsung untuk mencapai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang diharapkan (tahapan kemampuan melalui indikator-indikatornya). Melalui pengalaman belajar tersebut diharapkan dosen dapat membentuk pengetahuan dan karakter mahasiswa, dan juga dapat menentukan metode yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Contoh: - Mengkaji sejarah masa lalu kebijakan dalam penggunaan pestisida
- Mengidentifikasi pengaruh positif pestisida
- Mendiskusikan pengaruh negatif pestisida terhadap tanaman & hasil produknya, OPT, kesehatan manusia, dan kualitas lingkungan

i. Referensi

Referensi berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah sesuai bahan kajian (*subject matter*).

j. Penilaian Berbasis Capaian Pembelajaran (*Outcome-Based Assessment /OBA*)

Penilaian didefinisikan sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data yang diperlukan untuk evaluasi. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur

penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Penilaian secara umum terdiri dari dua jenis:

1). **Penilaian formatif**

Penilaian formatif adalah **proses mengumpulkan data** mengenai sejauh mana kemajuan mahasiswa dalam **menguasai capaian pembelajaran** yang ditargetkan. Dengan data yang diperoleh akan diinterpretasikan dengan teliti supaya dosen dapat memutuskan kegiatan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa agar dapat menguasai materi/kompetensi secara optimal. Tujuan penilaian formatif adalah untuk mengevaluasi proses pemahaman mahasiswa terhadap pelajaran, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran.

Penilaian formatif membantu dosen memantau pembelajaran mahasiswa dan memberikan umpan balik secara berkala dan berkelanjutan. Bagi program studi, penilaian formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan. Sedangkan bagi mahasiswa, penilaian formatif berfungsi untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.

2). **Penilaian sumatif**

Penilaian sumatif adalah penilaian atas kemampuan mahasiswa yang dilakukan pada **setiap akhir satu satuan waktu**. Penilaian sumatif mencakup lebih dari satu pokok bahasan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah dapat berpindah dari suatu unit pembelajaran ke unit pembelajaran berikutnya. Evaluasi sumatif sering dilakukan dalam bentuk tes pada akhir suatu periode pengajaran tertentu, yang meliputi beberapa atau semua unit pelajaran yang diajarkan dalam satu semester.

Penilaian sumatif di program studi biasanya dilaksanakan setelah sekumpulan materi pembelajaran selesai diberikan. Penilaian sumatif akan menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja mahasiswa. Hasil penilaian sumatif digunakan untuk menentukan klasifikasi penghargaan pada akhir semester yang biasa dituliskan dalam Kartu Hasil Studi (KHS). Penilaian ini dirancang untuk merekam pencapaian keseluruhan mahasiswa secara sistematis.

Penilaian sumatif tidak terlalu memberikan dampak secara langsung pada pembelajaran, meskipun seringkali mempengaruhi keputusan yang mungkin memiliki konsekuensi bagi mahasiswa dalam belajar. Tujuan penilaian sumatif adalah sebagai alat untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mahasiswa dan sebagai sarana memberikan umpan balik kepada mahasiswa. Evaluasi sumatif juga memiliki fungsi untuk memberikan umpan balik kepada dosen sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran, akuntabilitas dan serta sebagai sarana untuk pemantauan kinerja dosen.

(1) Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian sesuai dengan SNDikti secara garis besar adalah sebagai berikut:

- **Edukatif** merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan dan cara belajar; serta meraih capaian pembelajaran lulusan.

- **Otentik** merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- **Objektif** merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- **Akuntabel** merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- **Transparan** merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

(2) Teknik dan Instrumen Penilaian

Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan. Teknik penilaian CPL/LO dapat berupa observasi partisipasi atau unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan dan angket. Instrumen yang digunakan untuk asesmen dapat berupa rubrik, portofolio dan karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- **Penilaian ranah sikap** dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- **Penilaian ranah pengetahuan** melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- **Penilaian ranah keterampilan** melalui penilaian kinerja yang dapat di selenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

(3) Rubrik

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan

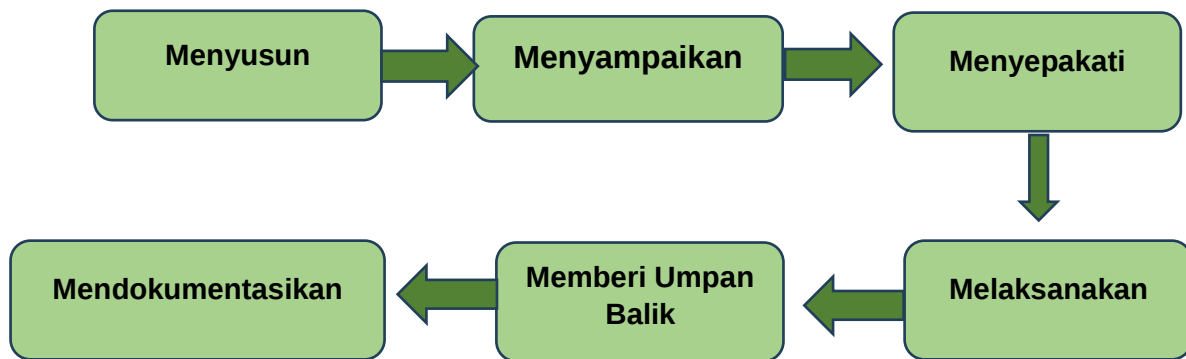
dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk *holistic rubric*.

(4) Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian pembelajaran mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

(5) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar



Gambar 3. Mekanisme Penilaian

(6) Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup tahap:

- a. Perencanaan (tentang bentuk, waktu pelaksanaan dan teknik asesmen yang dituangkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)),
- b. Pelaksanaan penilaian (bentuk penilaian dapat berupa: tes (UTS/UAS, Quiz, dll dan non tes (tugas, praktikum, presentasi, praktik lapangan, dll). Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:
 - dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
- c. Mengolah data penilaian
- d. Pemberian umpan balik (*feedback*).

Contoh Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL/LO Mahasiswa

Ket :

Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL/LO Mahasiswa											
Minggu	:	CPL (LO)	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Soal	Bobot Soal %	Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	$\sum$ (Nilai Mhs)x(Bobot %)	Ketercapaian CPL pada MK (%)
1	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
3	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
dst.	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
8	:	(UTS)	...	...	...	...	...	...	...	...	...
9	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
10	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
dst.	:	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
16	:	(UAS)	...	...	...	...	...	...	...	...	...
Total Bobot	:						100	100			
Nilai Akhir Mahasiswa ($\sum$ (Nilai Mahasiswa)x(Bobot%))	:								...		
Penilaian Ketercapaian CPL/LO pada Mata Kuliah											
No.	CPL pada Mata Kuliah				Nilai Capaian (0-100)			Ketercapaian CPL pada MK			
1.	CPL1/ LO-1 : Mampu ...				...			...			
2.	CPL2 / LO-2 : Mampu ...				...			...			
3.	CPL3 / LO-3 : Mampu ...				...			...			
4.	CPL4 / LO-4 : Mampu ...				...			...			
	Jumlah Ketercapaian CPL				...			...			

LO : Learning Outcomes

CLO : Course Learning Outcomes

LLO : Lecture Learning Outcomes

Tabel 5. Contoh Bentuk Rubrik Holistik untuk Rancangan Proposal

GRADE	SKOR	KRITERIA PENILAIAN
Sangat kurang	< 20	Rancangan yang disajikan tidak teratur dan tidak menyelesaikan permasalahan
Kurang	21 – 40	Rancangan yang disajikan teratur namun kurang menyelesaikan permasalahan
Cukup	41 – 60	Rancangan yang disajikan tersistematis, menyelesaikan masalah, namun kurang dapat diimplementasikan
Baik	61 – 80	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan, kurang inovatif.
Sangat Baik	>81	Rancangan yang disajikan sistematis, menyelesaikan masalah, dapat diimplementasikan dan inovatif

Tabel 6. Contoh Bentuk Rubrik Analitik untuk Penilaian Presentasi Makalah

Aspek/Dimensi yang dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
Organisasi	Tidak ada organisasi yang jelas. Fakta tidak digunakan untuk mendukung pernyataan	Cukup fokus, namun bukti kurang mencukupi untuk digunakan dalam menarik kesimpulan	Presentasi mempunyai fokus dan menyajikan beberapa bukti yang mendukung kesimpulan	Terorganisasi dengan baik dan menyajikan fakta yang meyakinkan untuk mendukung kesimpulan	Terorganisasi dengan menyajikan fakta yang didukung oleh contoh yang telah dianalisis sesuai konsep
Isi	Isinya tidak akurat atau terlalu umum. Pendengar tidak belajar apapun atau kadang menyedatkan	Isinya kurang akurat, karena tidak ada data faktual, tidak menambah pemahaman pendengar	Isi secara umum akurat, tetapi tidak lengkap. Para pendengar bisa mempelajari beberapa fakta yang tersirat, tetapi mereka tidak menambah wawasan baru	Isi akurat dan lengkap. Para pendengar menambah wawasan baru tentang topik tersebut	Isi mampu menggugah pendengar untuk mengembangkan pikiran

Aspek/Dimensi yang dinilai	Skala Penilaian				
	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	Skor < 20)	(21-40)	(41-60)	(61-80)	(Skor ≥ 81)
			tentang topik tersebut.		
Gaya Presentasi	Pembicara cemas dan tidak nyaman, dan membaca berbagai catatan daripada berbicara. Pendengar sering diabaikan. Tidak terjadi kontak mata karena pembicara lebih banyak melihat ke papan tulis atau layar.	Berpatokan pada catatan, tidak ada ide yang dikembangkan di luar catatan, suara monoton	Secara umum pembicara tenang, tetapi dengan nada yang datar dan cukup sering bergantung pada catatan. Kadang-kadang kontak mata dengan pendengar diabaikan.	Pembicara tenang dan menggunakan intonasi yang tepat, berbicara tanpa bergantung pada catatan, dan berinteraksi secara intensif dengan pendengar. Pembicara selalu kontak mata dengan pendengar.	Berbicara dengan semangat, menularkan semangat dan antusiasme pada pendengar.

Tabel 7. Contoh Bentuk Rubrik Skala Persepsi untuk Penilaian Presentasi Lisan

Aspek/Dimensi yang Dinilai	Sangat Kurang	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
	<20	(21-40)	(41-60)	(61-80)	≥80
Kemampuan Komunikasi					
Penguasaan Materi					
Kemampuan Menghadapi Pertanyaan					
Penggunaan Alat Peraga Presentasi					
Ketepatan Menyelesaikan Masalah					

Tabel 8. Contoh Penilaian Portofolio

No	Aspek/Dimensi yang Dinilai	Artikel-1		Artikel-2		Artikel-3	
		Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah	Tinggi
		(1-5)	(6-10)	(1-5)	(6-10)	(1-5)	(6-10)
1	Artikel berasal dari jurnal terindeks dalam kurun waktu 3 tahun terakhir						
2	Artikel berkaitan dengan tema dampak polusi industry						
3	Jumlah artikel sekurang-kurangnya membahas dampak polusi industry pada manusia dan lingkungan						
4	Ketepatan meringkas isi bagian-bagian penting dan abstrak artikel						
5	Ketepatan meringkas konsep pemikiran penting dalam artikel						
6	Ketepatan meringkas metodologi yang digunakan dalam artikel.						
7	Ketepatan meringkas hasil penelitian dalam artikel						
8	Ketepatan meringkas pembahasan hasil penelitian dalam artikel						
9	Ketepatan meringkas simpulan hasil penelitian dalam artikel						
10	Ketepatan memberikan komentar pada artikel jurnal yang dipilih						
Jumlah skor tiap ringkasan artikel							
Rata-rata skor yang diperoleh							

Tabel 9. Contoh Rubrik Penilaian Hasil Proyek

NO	ASPEK PENILAIAN	1	2	3	4
1	Inovasi	Karya belum mengandung inovasi	Karya sudah mengandung inovasi tetapi kurang praktis	Karya sudah mengandung inovasi dan mudah digunakan (praktis)	Karya sudah mengandung inovasi, mudah digunakan dan memiliki nilai ekonomis
2	Orisinalitas				
3	Kepraktisan				
4	Kemanfaatan				
5					

Tabel 10. Contoh Penilaian Presentasi dan Diskusi Kelas *Team Based Project*

SKALA PENILAIAN (RATING SCALE) PRESENTASI DISKUSI KELAS				
Mata Kuliah	:			
Nama Mahasiswa	:			
Tugas Produk	:	Presentasi dalam diskusi kelas, tanggal		
No	Aspek yang dinilai	Bobot (%)	Skor (1-5)	Nilai (bobot x skor)
1	Kemampuan berkomunikasi	15		
2	Penguasaan materi	30		
3	Kemampuan menjawab pertanyaan	20		
4	Penggunaan media	20		
5	Sikap/Kepribadian (tampilan/semangat/keramahan/kerjasama)	15		
Jumlah		100		
Nilai rata-rata (akhir)				
Skoring : 1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik				

Tabel 11. Contoh Instrumen Penilaian Hasil Proyek

INSTRUMEN PENILAIAN HASIL PROJECT (RATING SCALE)	
Mata Kuliah	:
Nama Mahasiswa	:

Nama Tugas :

No	Aspek yang dinilai	Bobot (%)	Skor (1-5)	Nilai (bobot x skor)
1	Tinjauan yang komprehensif (dari berbagai teori/perspektif)	15		
2	Orisinalitas gagasan/Solusi/produk	20		
3	Kebaruan/inovasi gagasan/solusi/produk	20		
4	Kepraktisan gagasan/Solusi/produk	20		
5	Efektivitas atau kemanfaatan gagasan/Solusi/produk	25		
Jumlah		100		
Nilai rata-rata (akhir)				
Skoring : 1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik				

Tabel 12. Contoh Instrumen Penilaian Moral, Mental, dan Intelektual (MMI)

INSTRUMEN PENILAIAN MORAL, MENTAL, dan INTELEKTUAL (RATING SCALE)				
Mata Kuliah : Nama Mahasiswa : Nama Kegiatan :				
No	Aspek Penilaian	Bobot (%)	Skor (1-5)	Nilai (Bobot x Skor)
1	Moral (Kejujuran, Kebersamaan, Melayani)	33,33		
2	Mental (Peka terhadap tantangan, Kerja Keras, Tangguh)	33,33		
3	Intelektual (Rasa ingin tau, Kreatif, Iniatif)	33,34		
Jumlah		100		
Nilai rata-rata (akhir)				
Skoring : 1 = Sangat kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat baik				



TEMPLATE KURIKULUM BERBASIS OBE (*OUTCOME BASED EDUCATION*)

**PROGRAM STUDI.....
FAKULTAS....
UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG
2024-2028**

(Prodi silahkan berkreasi dengan cover masing-masing)

DAFTAR ISI

A. Identitas Program Studi	ii
B. Evaluasi Kurikulum Dan Tracer Study	1
C. Landasan Perancangan Dan Pengembangan Kurikulum	3
D. D. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Dan Nilai-Nilai Budaya Universitas	5
E. Rumusan Standar Capaian Pembelajaran Lulusan	8
F. Penetapan Bahan Kajian	12
G. Pembentukan Mata Kuliah (Mk) Dan Penentuan Bobot Sks	13
H. Matriks Dan Peta Kurikulum	17
I. Struktur Kurikulum	18
J. Rencana Pengajaran Semester (Rps)	26
K. Strategi Implementasi Kurikulum Dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka	27
L. Manajemen Dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum	34

A. IDENTITAS PROGRAM STUDI

- 1 Program Studi :
- 2 Fakultas :
- 3 Perguruan Tinggi : Universitas Bangka Belitung
- 4 Nomor SK Pendirian :
- 5 Tanggal SK Pendirian :
- 6 Pejabat Penandatangan SK Pendirian : Menteri Pendidikan Republik Indonesia
- 7 Mulai Penyelenggaraan :
- 8 Nomor SK Izin Operasional :
- 9 Tanggal SK Izin Operasional :
- 10 Peringkat (Nilai) Akreditasi Terakhir :
- 11 Nomor SK BAN-PT :
- 12 Tanggal Kedaluwarsa : Tanggal.... Bulan.... Tahun 2024
- 13 Alamat : Gedung....., Kampus Terpadu
Universitas Bangka Belitung, Desa
Balunijuk, Kec. Merawang, Kab. Bangka,
Prov. Kep. Bangka Belitung
- 14 No. Telepon Program Studi : (0717) 426.....
- 15 Website : www.....ubb.ac.id
- 16 Email :

B. EVALUASI KURIKULUM DAN TRACER STUDY

Evaluasi kurikulum di Program Studi dilaksanakan dengan mekanisme sebagai berikut:

- a. **Mengundang pemangku kepentingan, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja dan alumni**, yaitu dari,, Rapat dilaksanakan sebanyak ... kali yaitu pada tanggal dan Rapat menghasilkan:
- 1) Tim Evaluasi dan Penyusunan Kurikulum Program Studi yang berasal dari pemangku kepentingan (*stakeholder*) dikukuhkan dengan SK Rektor Nomor..... Tim ini bertugas selama 4 tahun untuk meninjau dan mengevaluasi kembali pelaksanaan kurikulum program studi.
 - 2) Masukan dari pihak eksternal dan alumni yang hadir yaitu:

Tabel 1. Masukan dari pihak eksternal

No	Pemangku kepentingan/ dunia usaha/dunia industri/dunia kerja/alumni	Masukan	Tindaklanjut

Silahkan tambahkan dengan penjelasan lain yang dilakukan oleh Program Studi.

b. Evaluasi hasil penilaian lulusan pengguna

Evaluasi penelusuran lulusan dilakukan dengan menyampaikan kuisisioner kepada pengguna lulusan, sehingga didapat rekapitulasi hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat kepuasan pengguna lulusan dan RTL UPPS/PS

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1	Etika					
2	Keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama)					
3	Kemampuan berbahasa asing					
4	Penggunaan teknologi informasi					
5	Kemampuan berkomunikasi					

No	Jenis Kemampuan	Tingkat Kepuasan Pengguna (%)				Rencana Tindak Lanjut oleh UPPS/PS
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
6	Kerjasama tim					
7	Pengembangan diri					
Jumlah						

Dari hasil kuisioner didapatkan bahwa.....

Silahkan ditambahkan analisis berdasarkan hasil kuisioner.

c. Asosiasi Profesi dan konsorsium Program Studi

Selain mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), dalam penyusunan PL dan CPL, Program Studi mengacu pada (isi dengan nama asosiasi Prodi atau konsorsium program studi).

d. Keterlibatan Dosen, Tenaga Kependidikan, dan Mahasiswa

Dalam penyusunan kurikulum, tim penyusun kurikulum melibatkan semua dosen program studi, beberapa utusan tenaga kependidikan, dan mahasiswa untuk menjaring masukan. Rapat penyusunan kurikulum melibatkan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dilakukan sebanyak kali, yaitu pada tanggal.....,, dan Adapun masukan dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dapat dilihat pada **tabel 3** berikut:

Tabel 3. Masukan dari pihak internal

No	Dosen/Tenaga kependidikan/ Mahasiswa	Masukan	Tindaklanjut

C. LANDASAN PERANCANGAN DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM

1. Landasan Yuridis

Berikut adalah landasan hukum dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum:

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
- d. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
- f. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2016, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 tentang Pendidikan Standar Guru;
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi di Perguruan Tinggi;
- j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2023 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- k. Buku Panduan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di era industry 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020;
- l. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 10 tahun 2018 tentang Tata Nilai Budaya;
- m. Peraturan Rektor UBB No.11 tahun 2022 tentang Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka;
- n. Peraturan Rektor UBB No.2 tahun 2022 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Program Magister Universitas Bangka Belitung. Keputusan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 218/UBB/SK/IX/2006 tentang Penetapan Mata Kuliah Universitas Bangka Belitung;
- o. Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Bangka Belitung;
- p. Keputusan Rektor No.2.15/UN50/KR/X/2020 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Bangka Belitung di Era Industri 4.0 Untuk mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;

- q. Keputusan Rektor UBB No.2.28/UN50/SP/XII/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Universitas (MKWU) pada Universitas Bangka Belitung;

2. Landasan Historis

Kebutuhan akan kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era di mana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

3. Landasan Filosofis

Memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan, bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat.

4. Landasan Sosiologis

Kurikulum memuat kekhasan universitas (*University Value*) yang diterapkan melalui penyelenggaraan Mata Kuliah Wajib Universitas dan Mata Kuliah Wajib Fakultas. Dengan demikian, kekhasan universitas dapat dengan mudah diwujudkan dalam kegiatan perkuliahan melalui mata kuliah-mata kuliah tersebut.

D. RUMUSAN VISI, MISI, TUJUAN, STRATEGI, DAN NILAI-NILAI BUDAYA UNIVERSITAS

1. Visi Universitas Bangka Belitung, Fakultas, dan Program Studi ...

Visi UBB tertuang dalam Peraturan Rektor UBB Nomor Sedangkan Visi Program Studi merupakan turunan dari Visi UBB dan Fakultas

a. Visi UBB

Terwujudnya UBB sebagai universitas riset yang diakui di tingkat internasional yang menghasilkan sumberdaya dan karya-karya unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan berdasarkan keunggulan moral, mental, dan intelektual untuk membangun peradaban bangsa pada tahun 2035.

b. Visi Fakultas

.....
.....

c. Visi Program Studi

.....
.....,

2. Keterkaitan Visi UBB, Fakultas, dan Program Studi

Dari penjabaran visi di atas dapat disimpulkan bahwa visi Program Studi telah selaras dengan visi Universitas Bangka Belitung dan Fakultas dilihat dari pernyataan “.....” pada visi Fakultas dan pada visi Program Studi Pernyataan ini menggambarkan bahwa upaya Program Studi telah sejalan dengan visi UBB yang telah menetapkan menjadi universitas riset. Fakultas dan Program Studi telah membuat target dan komitmen prestasi riset pada tahun 2026 yakni dengan “.....”.

Selain itu terdapat sebuah pernyataan yang menjadi ciri khas “keunggulan moral, mental dan intelektual” pada visi UBB, Fakultas dan Program Studi memiliki makna yang diatur menurut Peraturan UBB No.3 Tahun 2023 tentang Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Bangka Belitung Lampiran I tentang Kebijakan SPMI UBB, sebagai berikut:

- Kemampuan Moral adalah suatu kemampuan untuk melakukan atau bertindak dengan benar dalam menghadapi penentangan masyarakat, perasaan malu, skandal, atau keputusan.
- Kemampuan Mental adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.
- Kemampuan Intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, menalar, dan memecahkan masalah individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat. Tujuh dimensi yang paling sering disebutkan yang membentuk kemampuan intelektual adalah kecerdasan angka, pemahaman verbal, kecepatan persepsi, penalaran induktif, penalaran deduktif, dan visualisasi spasial.

3. Misi Universitas Bangka Belitung, Fakultas, dan Program Studi

a. Misi UBB

Misi UBB adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan tinggi yang unggul dan berbasis riset dalam pembangunan yang berkelanjutan dengan mengintegrasikan keunggulan moral, mental, dan intelektual bagi pengembangan sumber daya manusia;
- b) Meningkatkan kapasitas dan kualitas riset dan mengembangkan sistem manajemen penelitian dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan masa yang akan datang;
- c) Meningkatkan kerja sama dengan pemangku kepentingan di tingkat lokal, nasional, dan internasional untuk mengembangkan, meningkatkan promosi program, hasil, dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembangunan yang berkelanjutan di masyarakat; dan
- d) Memperkuat tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik dengan mengembangkan kepranataan manajemen sumberdaya, menciptakan dan memelihara iklim yang mendukung prestasi riset.

b. Misi Fakultas

Misi Fakultas adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan
- b) Menyelenggarakan
- c) Menerapkan
- d) Me.....

c. Misi Program Studi

Misi Program Studi adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan
- b) Menyelenggarakan
- c) Menerapkan
- d) Mem.....

4. Tujuan Universitas Bangka Belitung, Fakultas, dan Program Studi ...

a. Tujuan UBB

Tujuan UBB adalah sebagai berikut:

- a) menghasilkan lulusan yang berkualitas, profesional, berkarakter kebangsaan, dan berwawasan global untuk memenuhi kebutuhan lokal, nasional dan internasional;
- b) menghasilkan karya-karya ilmiah yang unggul di bidang pembangunan yang berkelanjutan;
- c) mendedikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pembangunan berkelanjutan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat; dan
- d) terbentuknya lembaga dengan tata kelola yang kuat, akuntabel, dan bercitra baik, serta tercipta dan terpeliharanya iklim yang mendukung prestasi riset.

b. Tujuan Fakultas

Tujuan Fakultas adalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan
- b) Menghasilkan
- c) Me.....
- d) Me.....

c. Tujuan Program Studi

Tujuan Program Studiadalah sebagai berikut:

- a) Menghasilkan lulusan dibidang.....
- b) Menghasilkan.....
- c) Me.....
- d) Me.....
- e) Me.....

5. Nilai- Nilai Budaya Universitas

Nilai-nilai yang dianut oleh segenap sivitas akademika Universitas Bangka Belitung berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Bangka Belitung Nomor 10 tahun 2018 tentang Tata Nilai Budaya adalah sebagai berikut:

- a) Rasa ingin tahu;
- b) Peka akan tantangan lokal dan global;
- c) Kerja keras;
- d) Kreatif;
- e) Inovatif;
- f) Tangguh, tidak mudah menyerah;
- g) Kejujuran;
- h) Kesetaraan, kebersamaan;
- i) Pelayanan terbaik.

E. RUMUSAN STANDAR CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Program Studi menetapkan Profil Lulusan (PL), Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) atau *Learning Outcome (LO)* dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan, dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, dan juga dari internal (dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa). Disamping itu juga memperhatikan visi dan misi perguruan tinggi, kerangka kualifikasi nasional perguruan tinggi (KKNI), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, analisis kebutuhan kompetensi kerja dari dunia kerja, ranah keilmuan program studi, kompetensi utama lulusan program studi, kurikulum program studi sejenis, potensi sumber daya lokal dan nasional, serta budaya.

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum dari stakeholder, alumni, serta dosen, program studi menyusun Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan, dengan memenuhi ketentuan yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permendikbudristek No. 53 tahun 2023: **(pilih sesuai dengan program studi)**

a) Program diploma tiga, minimal:

- 1) menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum;
- 2) mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas; dan
- 3) mampu memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku berdasarkan analisis data.

b) Program Sarjana, minimal:

- 1) menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan khusus untuk menyelesaikan masalah secara prosedural sesuai dengan lingkup pekerjaannya; dan
- 2) mampu beradaptasi terhadap situasi perubahan yang dihadapi;

c) Program Profesi, minimal:

- 1) menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang profesi tertentu; dan
- 2) mampu mengelola sumber daya, menerapkan standar profesi, mengevaluasi, dan mengembangkan strategi organisasi;

d) *Program Magister, minimal menguasai teori bidang pengetahuan tertentu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui riset atau penciptaan karya inovatif;*

4.1. Profil Lulusan

Profil Lulusan adalah deskripsi karakter, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan oleh lulusan setelah mereka menempuh Pendidikan di program studi. *Sebagai Contoh Profil Lulusan pada Teknik mesin :*

Rumusan PL Program Studi Teknik Mesin adalah sebagai berikut:

“Sarjana Teknik Mesin yang mampu menganalisis dan mendesain system mekanika (mekanika, energi, material, dan manufaktur) serta berkontribusi dalam penyelesaian masalah rekayasa yang kompleks (*complex engineering problems*)”.

Berdasarkan profil lulusan tersebut, lulusan Teknik Mesin memiliki peran pada dunia kerja sebagai berikut:

Tabel 4. Peran Lulusan dan Deskripsi Kemampuan Lulusan

No	Peran Lulusan (PL)	Deskripsi Kemampuan
PL1	Engineer (Product Design Engineer, Manufacturing Engineer, Project Engineer, Engineering Supervisor)	Sarjana Teknik Mesin yang mampu menerapkan konsep perancangan produk (mekanik umum, sistem energi dan energi baru terbarukan), pemilihan material, pengendalian mutu produk yang dihasilkan, termasuk sistem perawatan dan mampu berperan dalam menyelesaikan proyek rekayasa dan konstruksi dengan merencanakan, mengatur, dan mengendalikan semua elemen proyek.
PL2	xxxx	xxxxxx
PL3	xxxx	xxxxxx
PL4	xxxx	xxxxxx

4.2. Capaian Pembelajaran Lulusan/ Learning Outcome

Tabel 5. Capaian Pembelajaran Lulusan /Learning Outcome

Kode	Komponen	CPL/LO	Peran Lulusan (PL)			
			PL1	PL2	PL3	PL4
LO-01	Sikap	Mampu berperan sebagai warganegara yang cinta tanah air dan menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, menerapkan nilai-nilai, norma, dan etika, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri.	√	√	√	√

Kode	Komponen	CPL/LO	Peran Lulusan (PL)			
			PL1	PL2	PL3	PL4
LO-02	Sikap	Mampu bekerjasama dan mengembangkan jaringan dalam semangat penghormatan terhadap keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau gagasan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.	√	√	√	√
Program studi boleh menambahkan komponen sikap dalam CPL						
LO-03	Pengetahuan	Menguasai konsep teoretis sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem, proses, produk atau komponen (<i>mechanical engineering</i>);	√			
LO-04	Pengetahuan	xxxxx	√			
LO-05	Pengetahuan	xxxxx				√
CPL Pengetahuan ditentukan oleh prodi dengan mengacu pada asosiasi program studi						
LO-06	Keterampilan umum	Mampu berfikir logis, kritis, sistematis, dan inovatif, dan menyelesaikan permasalahan kendala sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan nilai kemanusiaan sesuai dengan keahliannya.	√	√		√
LO-07	Keterampilan Umum	Mampu bertanggungjawab dan menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, terukur,serta mampu mengambil keputusan secara tepat dalam menyelesaikan masalah berdasarkan analisis informasi dan data terhadap kinerja mandiri ataupun kelompok;			√	
LO-07	Keterampilan umum	Mampu menyusun deskriptif saintifik terhadap hasil kajian implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi				√
Program studi boleh menambahkan komponen Keterampilan Umum dalam CPL						
LO-08	Keterampilan Khusus	Mampu menerapkan matematika, sains, dan prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>) untuk menyelesaikan masalah rekayasa yang kompleks (<i>complex engineering problem</i>) pada sistem mekanika (<i>mechanical system</i>).	√			
LO-09	Keterampilan Khusus	xxxxx			√	

Kode	Komponen	CPL/LO	Peran Lulusan (PL)			
			PL1	PL2	PL3	PL4
LO-10	Keterampilan Khusus	xxxxxx		√		
	<i>Keterampilan Khusus dalam CPL ditentukan oleh prodi dengan mengacu pada asosiasi program studi</i>					
Jumlah						

Catatan:

- CPL disesuaikan dengan jenjang program Pendidikan, Diploma/Sarjana/Magister;
- CPL mengacu pada KKNI, D-III level 5, Sarjana Level 6, Profesi Level 7, Magister level 8;
- Program Studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui akreditasi internasional harus memperhatikan standar LO yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi.

F. PENETAPAN BAHAN KAJIAN

Tabel 6. Penetapan bahan kajian

Kode CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	Bahan Kajian
LO-01	Mampu menunjukkan sikap ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menerapkan nilai-nilai, norma, dan etika, serta menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri.	1. Agama 2. Pancasila 3. Kewarganegaraan 4. Muatan Lokal Universitas
LO-03	Menguasai konsep teoretis sains-rekayasa (<i>engineering sciences</i>), prinsip-prinsip rekayasa (<i>engineering principles</i>), dan perancangan rekayasa yang diperlukan untuk analisis dan perancangan sistem, proses, produk atau komponen (<i>mechanical engineering</i>);	1. Matematika 2. Fisika 3. Kimia dasar 4. Ilmu hayat dan ilmu bumi 5. Analisis statistik dan numerik
LO-10	Mampu merancang sistem mekanika (<i>mechanical system</i>) dan komponen-komponen yang diperlukan dengan pendekatan analitis dan mempertimbangkan standar teknis, aspek kinerja, keandalan, kemudahan penerapan, keberlanjutan, serta memperhatikan faktor-faktor ekonomi, kesehatan dan keselamatan publik, kultural, sosial, dan lingkungan (<i>environmental consideration</i>).	1. Gambar Mesin 2. Proses manufaktur 3. Elemen Mesin 4. Mesin Konversi Energi 5. Sistem Kendali/Kontrol 6. Mekatronika 7. Capstone Design
dst	xxxxx	xxxx

G. PEMBENTUKAN MATA KULIAH (MK) DAN PENENTUAN BOBOT SKS

Setelah Bahan Kajian ditentukan, kemudian Bahan Kajian dikelompokkan sesuai dengan *body of knowledge*. Beberapa bahan kajian yang bersilangan diantara LO-01 hingga LO-10 digabung menjadi satu kelompok, kemudian ditentukan bobotnya. Setelah diketahui bobot setiap bahan kajian, kemudian disusunlah mata kuliah yang besarannya disesuaikan dengan bobot yang diperlukan.

Penentuan bobot bahan kajian disesuaikan dengan kebutuhan bahan kajian melalui evaluasi mendalam di program studi dan juga dapat mengacu pada asosiasi program studi sejenis. Berikut ini adalah **contoh** kelompok bahan kajian Program Studi **Teknik Mesin** :

1. Mata kuliah umum universitas
2. Mata kuliah fakultas
3. Bahan kajian matematika dan ilmu dasar
4. Bahan kajian dasar teknik mesin
5. Bahan kajian dasar perancangan dan proyek

Berikutnya dibuatlah tabel matrik antara CPL, Bahan Kajian, dan Bobot Mata Kuliah yang dapat dilihat pada tabel 7.

Berikut ini adalah contoh matrik antara CPL/LO dengan Bahan Kajian dan Bobot

Tabel 7. Matrik CPL, Bahan Kajian, dan Bobot

No	Kelompok Bahan Kajian	Bahan Kajian	Bobot (menit)	Mata Kuliah	SKS
1	Mata kuliah umum universitas dan fakultas	1. Agama	5.400	Agama	2
		2. Pancasila	5.400	Pancasila	2
		3. Kewarganegaraan	5.400	Kewarganegaraam	2
		4. Muatan Lokal Universitas	10.800	UBB dan Keunggulan Peradaban	2
				Bahasa Inggris	2
		5. Skripsi	xxxxx	xxxxxx	xx
		6. Mata kuliah wajib Fakultas	xxxx	xxxx	xx
		7. xxxx	xxx	xxxx	x
2	Matematika dan Ilmu dasar	1. Matematika	32.400	Kalkulus I	3
				Kalkulus II	3
				Matematika I	3
				Matematika II	3
		2. Fisika	16.200	Fisika Dasar	2
				Praktikum Fisika Dasar	1
				Fisika Teknik	2
				Praktikum Fisika Teknik	1
		3. Kimia dasar	5.400	Kimia dasar	2
		4. Ilmu hayat dan ilmu bumi	5.400	Ilmu Hayat dan Ilmu Bumi	2
3	Dasar Teknik Mesin	1. Proses manufaktur	16.200	Proses Manufaktur I	2
				Praktikum Proses Manufaktur I	1

No	Kelompok Bahan Kajian	Bahan Kajian	Bobot (menit)	Mata Kuliah	SKS
				Proses Manufaktur II	2
				Praktikum Proses Manufaktur II	1
		2. Elemen Mesin	16.200	Elemen Mesin I	2
				Elemen Mesin II	2
				Elemen Mesin III	2
		3. Mesin Konversi Energi	10.800	Mesin Konversi Energi I	2
				Mesin Konversi Energi II	2
		4. Sistem Kendali/Kontrol	5.400	Sistem Kontrol	2
		5. Mekatronika	5.400	Mekatronika	2
		6. Capstone Design	5.400	Capstone Design	2
		7.			
4	Perancangan Teknik dan Proyek	xxxxx	xxxx	xxxx	
5	dst	xxxxx	xxxx	xxxx	
Jumlah			338.800 menit = 6.480 jam		144 SKS

- 1 sks = 45 jam = 2700 menit (tatap muka, tugas terstruktur, dan kerja mandiri)

Kemudian mata kuliah yang telah ditetapkan dibuatlah matrik kesesuaian antara mata kuliah dan CPL/LO dengan uraian tabel berikut:

Tabel 8. Contoh Matrik Mata kuliah dengan CPL/LO

No	Mata Kuliah	Kode	SKS	CPL/LO									
				LO-01	LO-02	LO-03	LO-04	LO-05	LO-06	LO-07	LO-08	LO-09	LO-10
Semester 1													
1	Pendidikan Agama	UBB101	2	√	√								

No	Mata Kuliah	Kode	SKS	CPL/LO									
				LO-01	LO-02	LO-03	LO-04	LO-05	LO-06	LO-07	LO-08	LO-09	LO-10
2	Pendidikan Pancasila	UBB102	2	√	√								
3	Pendidikan Kewarganegaraan	UBB103	2	√	√								
4	Fisika Dasar	FST101	2			√				√			
5	Praktikum Fisika Dasar	FST102	2			√				√			
6	Kalkulus I	FST103	2			√				√			
7	Pemrograman Komputer	TMW101	2				√				√		
8	Pengantar Sistem Manufaktur	TMW102	2					√				√	
9	Menggambar Teknik	TMW103	2						√				
10	Kimia Teknik	TMW104	2			√				√			√
Semester 2													
1	Bahasa Inggris	UBB 104	2	√	√								
2	Bahasa Indonesia	UBB 105	2	√	√								
3	UBB dan Keunggulan Peradaban	UBB 108	2	√	√								
4	Kalkulus II	FST201	3			√			√			√	
5	Elemen Mesin I	TMW201	2				√						
6	Material Teknik I	TMW202	2								√		
7	Metrologi Industri	TMW203	2			√		√					√
8	Menggambar Mesin	TMW205	2						√	√			
10	Fisika Teknik Lanjut	TMW207	2		√							√	
11	Praktikum Fisika Teknik Lanjut	TMW208	1		√							√	
Semester 3													
1	dst												
Jumlah			144										

(berikan tanda √ pada setiap CPL yg dibebankan pada MK: (1) Setiap MK dibebani paling sedikit satu butir dari setiap CPL/LO. (2) Tidak boleh ada CPL/LO yang tidak terisi. (3) Sebaiknya setiap MK dibebani tidak lebih dari 5 butir CPL/LO.

H. MATRIKS DAN PETA KURIKULUM

1. Matrik mata kuliah/Blok

Tabel 9. Matriks organisasi mata kuliah/Blok

SMT	Jlh SKS	Jlh MK/ Blok	Kelompok MK Prodi Sarjana			
			MK Wajib	MK Fak	MKWU	MK PIL
VIII	6	xx			Skripsi	
VII	xx	xx				
VI	xx	xx	dst			
V	xx	xx				
IV	xx	xx				
III	xx	xx				
II	20	xx				
I	20	10	- Pemrograman Komputer - Pengantar Sistem Manufaktur - Menggambar Teknik - Kimia Teknik	- Fisika Dasar - Praktikum Fisika Dasar - Kalkulus I	- Pendidikan Agama - Pendidikan Pancasila - Pendidikan Kewarganegaraan	
Jlh	144	64				

Catatan: Untuk FKIK disilahkan menyesuaikan MKWU dengan blok mata kuliah

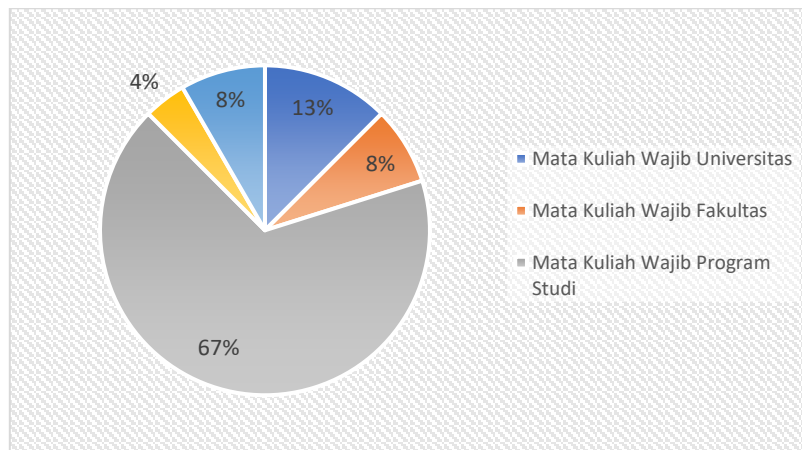
Pembagian Mata kuliah Wajib Universitas (berdasarkan SK Rektor Nomor 2.28/UN50/SP/XII/2020) dapat mengacu ke tabel berikut:

No	Nama Mata Kuliah	Semester I			Semester 2			Semester 8
1	Pendidikan Agama	FEB	FST	-	FH	FISIP	FPPK	-
2	Pendidikan Pancasila							
3	Pendidikan Kewarganegaraan							
4	Bahasa Indonesia	FH	FISIP	FPPK	FEB	FST	-	-
5	Bahasa Inggris							
6	UBB dan Keunggulan Peradaban							
7	Skripsi	-	-	-	-	-	-	Semua Fakultas

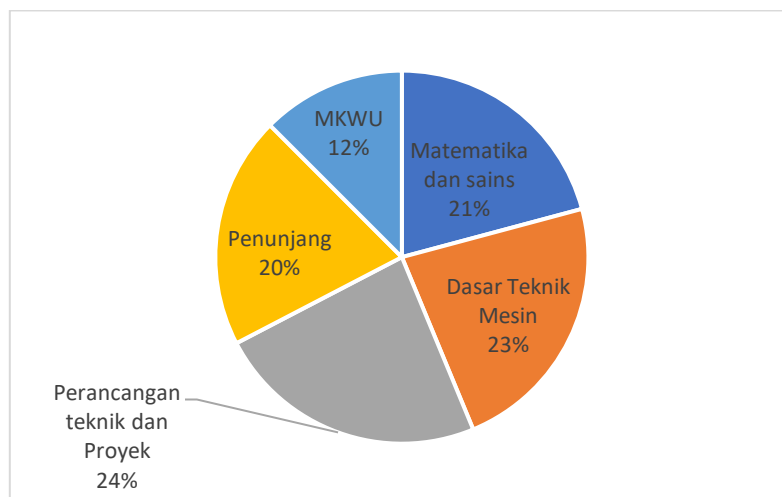
I. STRUKTUR KURIKULUM

1. Komposisi Kurikulum

Untuk menyelesaikan program akademik Diploma-III/Sarjana/Magister Program Studi adalah harus lulus minimal SKS. Terdiri dari Matakuliah MKWU SKS, mata kuliah wajib Fakultas SKS, mata kuliah wajib Prodi SKS dan mata kuliah Pilihan/Konsentrasi sekitar SKS dengan komposisi dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Komposisi Kurikulum Program Studi



Gambar 2. Presentasi Sebaran Mata Kuliah berdasarkan Kelompok Bahan Kajian

2. Pengkodean Mata Kuliah

Berdasarkan Peraturan Akademik Universitas Bangka Belitung Nomor 9 Tahun 2020 pasal 4 mengatur tentang Kode Mata Kuliah, sebagai berikut:

- (1) Kode mata kuliah terdiri atas 3 huruf dan 3-digit angka;
- (2) Kode mata kuliah memuat:
- Tiga huruf pertama menunjukkan kode Universitas/Fakultas/Pasca Sarjana/Jurusan/Program Studi;
 - Satu digit angka pertama menunjukkan tahun;
 - Dua digit terakhir menunjukkan urutan mata kuliah

Contoh:

- UBB101
 UBB = kode universitas,
 1 = mata kuliah diberikan pada tahun pertama,
 01 = mata kuliah nomor urut 1
- FST202
 FST = kode Fakultas Sains dan Teknik
 2 = mata kuliah diberikan pada tahun kedua
 02 = mata kuliah nomor urut 2
- AKT305
 AKT = kode Program Studi Akuntansi
 3 = mata kuliah diberikan pada tahun ketiga
 05 = mata kuliah nomor urut 5

3. Daftar Sebaran Mata Kuliah Persemester

Tabel 10. Mata Kuliah di Semester I

Kode MK	Semester 1	SKS	Prasyarat
UBB 101	Pendidikan Agama	2(2-0)	-
UBB 102	Pendidikan Pancasila	2(2-0)	-
UBB 103	Pendidikan Kewarganegaraan	2(2-0)	-
	Fisika Dasar	2(2-0)	-
	Praktikum Fisika Dasar	1(0-1)	-
	Kalkulus I	2(2-0)	-
	Pemrograman Komputer	2(1-1)	-
	Pengantar Sistem Manufaktur	2(2-0)	-
	Menggambar Teknik	2(1-1)	-
	Kimia Teknik	2(2-0)	-
		20(17-3)	

Tabel 11. Mata Kuliah di Semester II

Kode MK	Semester 2	SKS	Prasyarat
UBB 104	Bahasa Inggris	2(2-0)	
UBB 105	Bahasa Indonesia	2(2-0)	
UBB 108	UBB dan Keunggulan Peradaban	2(2-0)	-
FST201	Kalkulus II	3(3-0)	FST103
TMW201	Elemen Mesin I	2(2-0)	-
TMW202	Material Teknik I	2(2-0)	-
TMW203	Metrologi Industri	2(2-0)	-
TMW205	Menggambar Mesin	2(1-1)	TMW103
TMW207	Fisika Teknik Lanjut	2(2-0)	FST101
TMW208	Praktikum Fisika Teknik Lanjut	1(0-1)	FST102
		20(18-2)	

Tabel 12. Mata Kuliah di Semester III

Kode MK	semester 3	SKS	Prasyarat
TMW201	Matematika Teknik I	3(3-0)	-
TMW202	Teknik Tenaga Listrik	2(2-0)	-
TMW211	Ilmu Hayat dan Ilmu Bumi	2(2-0)	-
TMW205	Elemen Mesin II	2(2-0)	TMW201
TMW206	Mekanika Teknik	2(2-0)	-
TMW207	Material Teknik II	2(2-0)	TMW202
TMW208	Termodinamika I	2(2-0)	-
TMW209	Proses Manufaktur 1	2(2-0)	-
TMW210	Praktikum Proses Manufaktur 1	1(0-1)	-
TMW211	Pneumatik dan Hidrolik	2(2-0)	-
Jumlah		20(19-1)	

Tabel xx Mata Kuliah di Semester VII

Kode MK	Semester 7	SKS	Prasyarat
TMW4004	Kerja Praktik	2(0-2)	SKS $\geq$ 100
TMW4102	Ekonomi Teknik	2(2-0)	-
xxxxxx	Pilihan Umum	2(2-0)	-
xxxxxx	Pilihan Umum	2(2-0)	-
xxxxxx	Pilihan Umum	2(2-0)	-
xxxxxx	Pilihan Konsentrasi	3(3-0)	-

xxxxxx	Pilihan Konsentrasi	3(3-0)	-
xxxxxx	Pilihan Konsentrasi	3(3-0)	-
	Jumlah	19(17-2)	

Tabel xx. Mata Kuliah Pilihan Umum

Mata Kuliah Pilihan Umum			
Kode MK	Nama Mata Kuliah	Jumlah SKS	Prasyarat
ABC401	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	2	-
ABC402	Teknik dan Manajemen Industri	2	-
ABC403	Teknik CAD	2	TM 1205
dst	Manajemen Resiko	2	-

Tabel xx. Mata Kuliah Pilihan Peminatan

Mata Kuliah Pilihan Peminatan			Prasyarat
Kode MK	Nama Mata Kuliah	Jumlah SKS	
ABC409	Proses Permesinan Lanjut	3 (3-0)	TM2208
ABC410	Flexible Manufacturing System	3 (3-0)	TM2208
ABC411	Perkakas Bantu Produksi	3 (3-0)	TM2208
ABC412	Program Numerik Berbasis Komputer	3 (3-0)	TM3201
dst	dst		

4. Silabus Mata Kuliah

Silabus berfungsi sebagai pedoman dan memberikan gambaran singkat terhadap semua mata kuliah yang ada di program studi. Minimal silabus berisi: nama mata kuliah, kode mata kuliah, jumlah SKS, status mata kuliah, deskripsi mata kuliah, CPL/LO, CPMK, materi dan referensi. Penyusunan silabus dapat dibuat dalam bentuk tabel per-mata kuliah sebagai berikut:

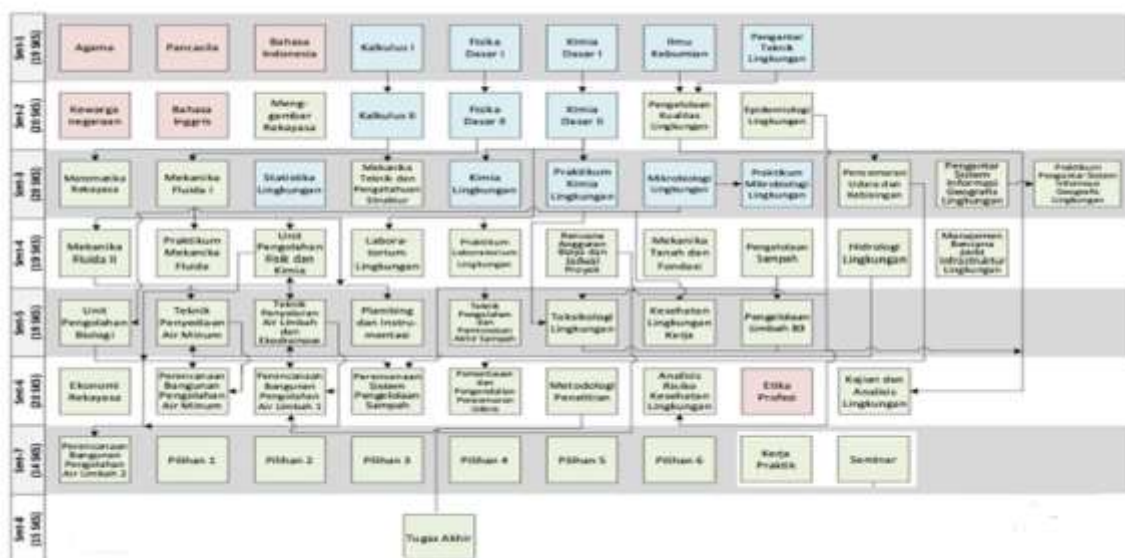
Nama Mata Kuliah	Kode	MK Syarat	Bobot SKS	Semester	Kelompok MK
Tribologi	TMP4123	TMW213	3(3-0)	7	MK Pilihan
Deskripsi Mata Kuliah					
Matakuliah Tribologi mempelajari tentang xxxxxxxx					
Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i> (CPL/LO)					
Kode CPL/LO	CPL/LO	Kode CPMK/ CLO	CPMK/CLO		
CPL-01	xxxx	CPMK-1	xxxxxx		
		CPMK-2	xxxxxx		
		CPMK-3	xxxx		
CPL-05	xxxx	CPMK-1	xxxx		
		CPMK-2	Xxxx		
dst					

Materi
Referensi

Catatan: Silabus semua mata kuliah diletakkan di lampiran

5. Peta Kurikulum

Buatlah peta kurikulum berdasarkan sebaran mata kuliah tiap semester, tanda panah merupakan mata kuliah syarat di semester berikutnya sehingga terbentuk jejaring yang merucut pada mata kuliah skripsi di semester 8. Contoh bentuk peta kurikulum:



Gambar xx. Contoh peta kurikulum

6. Ekuivalensi dan transfer Mata Kuliah

Pengembangan tatacara ekuivalensi dan transfer mata kuliah digunakan untuk menyelesaikan permasalahan akademik dimana terjadi perubahan kurikulum 2020 ke Kurikulum 2024, sehingga harus dilakukan ekuivalensi matakuliah dan transfer nilai antar kurikulum tersebut. Untuk mahasiswa di bawah angkatan 2023 menggunakan kurikulum 2020 dengan melakukan konversi dari kurikulum 2020 pada mata kuliah yang belum di ambil ataupun mengulang. Sedangkan angkatan 2024 dan seterusnya akan menggunakan kurikulum 2024 secara penuh. Permasalahan akan muncul untuk dicarikan solusi penyelesaian tata cara ekuivalensi mata kuliah bagi angkatan yang mengadopsi beberapa kurikulum tersebut. Konsep dasar tersebut pada intinya memuat semangat dan prinsip sebagai berikut:

- Tidak merugikan mahasiswa,
- Tidak menyulitkan pelaksana/pengelola,
- Bentuk ekuivalensi dan konversi sederhana, jelas dan bisa dipertanggungjawabkan,
- Diselesaikan dalam waktu singkat sehingga tidak menambah masa studi.

Permasalahan yang akan timbul setelah adanya perubahan kurikulum akan lebih

kompleks. Berbagai bentuk penyelesaian yang berbeda untuk setiap kasus masalah yang nanti ditemukan perlu dilakukan. Untuk itu perubahan tersebut diklasifikasikan dalam beberapa bagian diantaranya sebagai berikut:

- a. Penggabungan mata kuliah,
- b. Penghapusan mata kuliah,
- c. Pemindahan mata kuliah dari satu semester ke semester lain,
- d. Perubahan nama mata kuliah, silabus tetap,
- e. Mata kuliah baru,
- f. Perubahan bobot sks mata kuliah (berkurang atau bertambah)

1). Indikasi Permasalahan dan Penyelesaian

Kasus yang akan dijumpai dalam pelaksanaan transfer dan ekivalensi matakuliah perubahan kurikulum 2020 ke Kurikulum 2024 adalah sebagai berikut:

- a) Bagi mahasiswa angkatan 2023 ke bawah yang telah menggunakan kurikulum kurikulum 2020 akan melakukan konversi mata kuliah yang belum dipenuhi oleh mahasiswa angkatan tersebut ke kurikulum 2024.
- b) Mulai angkatan 2024 dan seterusnya sampai dengan perubahan kurikulum baru nantinya, tetap menyelesaikan kurikulum 2024 tersebut sampai dengan semua mahasiswa pada angkatan tersebut selesai.
- c) Pada intinya program studi melaksanakan 1 (satu) kurikulum dengan melakukan konversi dari kurikulum 2020 ke kurikulum 2024 yang menjadi prioritas. Bisa dipastikan seluruh mata kuliah pada kurikulum 2020 terdapat matakuliah konversinya di kurikulum 2024 sehingga mahasiswa dapat mengikuti perkuliahan pada matakuliah tersebut.

Berdasarkan indikasi permasalahan tersebut, selanjutnya dilakukan pengelompokan kedalam kasus-kasus dimana penyelesaian ada yang bersifat mudah, dan ada yang kompleks. Penyelesaian tersebut diarahkan agar mahasiswa tidak dirugikan (tidak mengurangi kualitas), walaupun kemungkinan ada juga mahasiswa yang dirugikan. Namun demikian diharapkan semua bentuk penyelesaian memenuhi atau mengikuti konsep dasar yang telah ditetapkan.

2). Tatacara/Pedoman

Sejalan dengan hal-hal yang diuraikan dalam konsep dasar, telah disusun suatu tata cara ekivalensi dan konversi nilai yang memuat aturan berikut:

- a) Semua matakuliah yang telah diambil di kurikulum 2020 akan diakui dan transkrip nilai yang dikeluarkan merujuk kurikulum 2024.
- b) Jika terdapat matakuliah yang belum lulus kurikulum 2020, akan dialihkan mengambil matakuliah konversi pada kurikulum 2024.
- c) Nilai yang dimiliki mahasiswa di bawah angkatan 2023 sebagai pengguna kurikulum 2020 dapat diperoleh dari nilai matakuliah yang diambil pada kurikulum 2020, atau nilai hasil matakuliah konversi yang diambil pada kurikulum 2024.
- d) Jika nantinya mahasiswa yang bersangkutan pengguna kurikulum 2020 menggulang kembali matakuliah konversinya tersebut, maka nilai tersebut tetap diakui jika nilai matakuliah konversinya lebih baik dari nilai matakuliah pada kurikulum 2024.
- e) Semua matakuliah yang telah diambil di kurikulum 2024, maka transkrip nilai yang dikeluarkan merujuk kurikulum 2024.

Tabel xx. Contoh Ekuivalensi dan Konversi Mata kuliah

No	MK Kurikulum 2020			MK Konversi di Kurikulum 2024			Kasus	Alasan Perubahan	Solusi
	Kode MK	MK	SKS (T-P)	Kode MK	MK	SKS (T-P)			
1	MSN311	Dasar Perancangan Mekanikal	2(2-0)	TMW311	Capstone Design	2(1-1)	Kode MK & Nama MK berubah, SKS Sama	Mengikuti arahan BKSTM Indonesia yang mengharuskan adanya mata kuliah capstone design	Jika mengulang MSN311 (2020), ekuivalensinya mengambil TMW311 (2024)
2	MSN316	Pengetahuan Lingkungan	2(2-0)	TMW216	Ilmu Hayat dan Ilmu Bumi	2(2-0)	Kode MK, Nama MK, dan Semester berubah, SKS Sama	Mengikuti arahan BKSTM Indonesia yang mengharuskan adanya matakuliah ilmu hayat dan ilmu bumi	Jika Mengulang TMSN316 (2020), ekuivalensinya mengambil TMW216 (2024)
3	MSN315	Otomasi Manufaktur	3(3-0)	TMW309	Mekatronika	2(2-0)	Dua mata kuliah teori dan praktik dipecah menjadi 2 mata kuliah teori.	Mengikuti arahan BKSTM Indonesia yang mengharuskan adanya mata kuliah mekatronika	Jika mengulang MSN315 (2020) ekuivalensinya mengambil TMW309 (2020), kekurangan 1SKS dapat mengambil MK TM 3210 (2020)
4	MSN316	Praktikum Otomasi Manufaktur	1(0-1)	TMW310	Sistem Kontrol	2(2-0)		Mengikuti arahan BKSTM Indonesia yang mengharuskan adanya mata kuliah system kontrol	Jika mengulang MSN316 (2020) konversinya mengambil TMW310 (2024), kelebihan SKS tetap akan ditambahkan pada transkrip nilai untuk penghitungan total SKS yang diambil.
5	dst								

Tabel xx. Contoh Ekuivalensi seluruh mata kuliah dari kurikulum 2020 ke kurikulum 2024

No	Kurikulum 2020			Kurikulum 2024			Keterangan
	Kode	Mata Kuliah	Bobot	Kode	Mata Kuliah	Bobot	
1	UBB101	Pendidikan Agama	2(2-0)	UBB101	Pendidikan Agama	2(2-0)	Tidak ada perubahan
2	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	
3	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	
4	MSN311	Dasar Perancangan Mekanikal	2(2-0)	TMW311	Capstone Design	2(1-1)	Perubahan nama, kode, dan komposisi SKS
5							

Catatan:

Masukkan semua mata kuliah di kurikulum 2020 dan kurikulum 2024, nyatakan di kolom keterangan mata kuliah apa yang tetap ada dan yang dilakukan perubahan

J. RENCANA PENGAJARAN SEMESTER (RPS)

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. RPS merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari struktur kurikulum program studi. RPS sekurang kurangnya memuat:

- a. Identitas Program Studi dan Mata Kuliah
- b. Capaian Pembelajaran Lulusan (*Learning Outcome*)
- c. Kemampuan Akhir
- d. Bahan Kajian
- e. Metode Pembelajaran
- f. Alokasi Waktu yang Disediakan
- g. Pengalaman Belajar
- h. Kriteria Penilaian (Indikator, Instrumen dan Bobot Penilaian)
- i. Referensi
- j. Hirarki Pembelajaran

Dengan berpedoman pada RPS, diharapkan dosen dapat mengajar dengan sistematis, sehingga capaian pembelajaran lulusan dapat berkontribusi langsung pada tercapainya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL/LO). RPS wajib dikembangkan dengan memperhatikan matrik-matrik pengembangan kurikulum. Penyusunan RPS hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL/LO yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b. RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL/LO lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c. Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student Centered Learning* disingkat SCL)
- d. RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

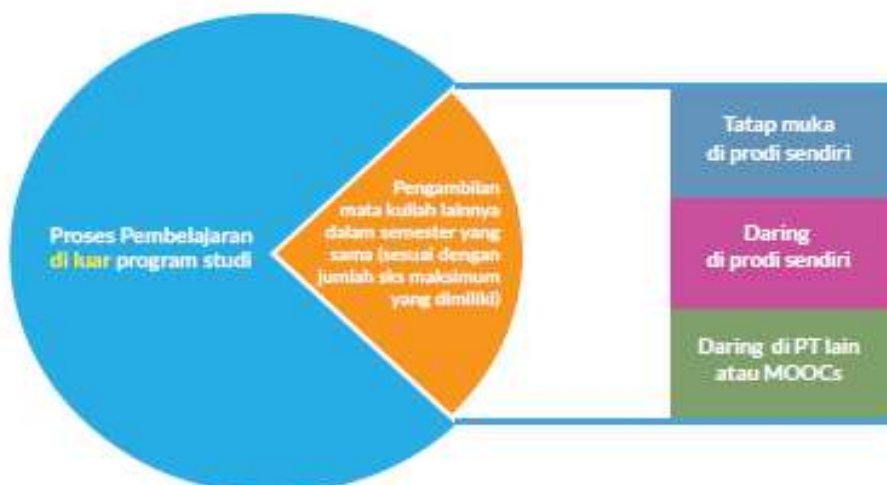
Template dan panduan pengisian RPS terpisah dari bab ini. Program studi wajib memasukkan semua RPS mata kuliah pada lampiran II.

K. STRATEGI IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

a. Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)

Program MBKM memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam UBB, maupun di luar UBB. Sesuai dengan Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

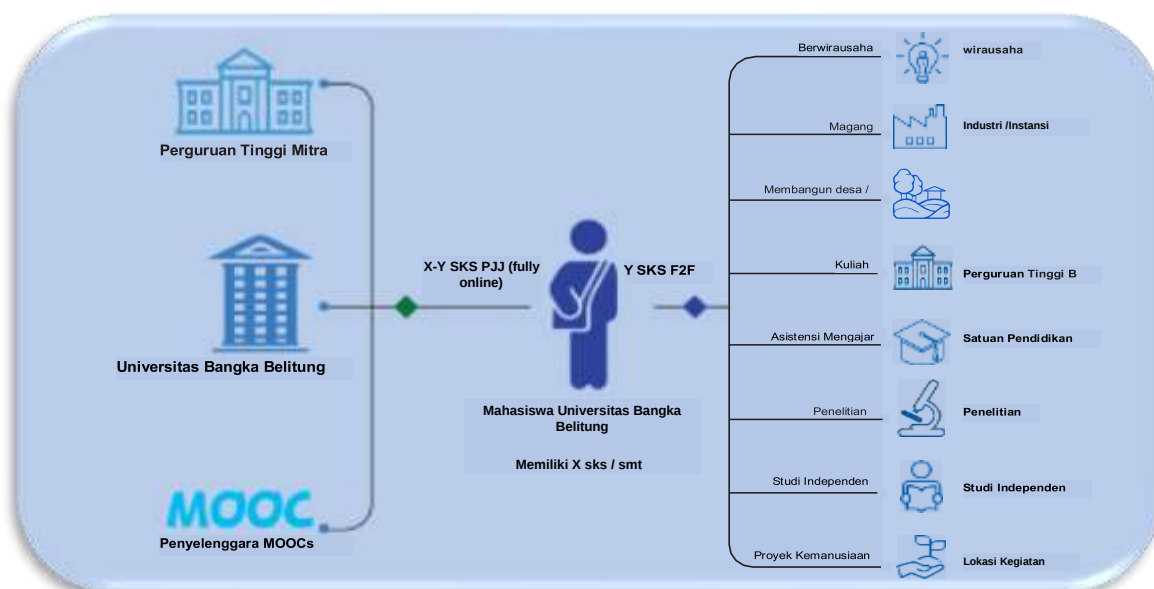
Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan untuk mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai moda dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya dengan **tidak mengurangi jumlah jam pelaksanaan MBKM di luar kampus**. Sebagai contoh ilustrasi, **Gambar xx** menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan merdeka belajar.



Gambar xx. Proses Pembelajaran dalam 1 (satu) Semester Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Gambar xx menjelaskan bahwa dalam 1 (satu) semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi (secara daring). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/ perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Khusus untuk kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/ penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada **Gambar xx**.



Gambar xx. Skenario Pembelajaran dalam 1 (satu) Semester Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Ilustrasi pada gambar xx menunjukkan, sebagai contoh, seorang mahasiswa UBB pada suatu semester memiliki maksimum 21 sks (Matakuliah X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 1 (satu) mata kuliah dengan bobot 3 sks (Matakuliah Y sks) di suatu Perguruan Tinggi lain (luar UBB) secara tatap muka (*face to face/F2F*), maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah di UBB secara daring. Sebaliknya, bila Matakuliah Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (luar UBB) atau mengambil melalui penyelenggara MOOCs, maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (Matakuliah X-Y) sks secara tatap muka di UBB.

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau UBB, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/*Learning Management Systems*) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Pendidikan Tinggi sangat berperan pada perubahan sosial masyarakat dan kemajuan suatu bangsa. Pada era digital seperti sekarang ini tidak bisa dihindarkan adanya potensi-potensi baru yang akan digunakan untuk percepatan kemajuan tersebut, salah satunya adalah MOOCs. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya bahwa MOOCs mempunyai potensi peran dalam berbagai aktivitas pembelajaran di pendidikan tinggi.

b. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

1. Pengakuan Kredit dalam Transkrip

Ijazah diterbitkan UBB disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi UBB sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu UBB. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester

(sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL/LO (*Learning Outcome*) yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK/CLO (*Course Learning Outcome*) dan Sub-CPMK/LLO (*Lecture Learning Outcome*), serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan oleh Rektor dan dijadikan dasar untuk pelaksanaan pembelajaran dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).

Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi. SKS yang diambil sebanyak satu semester mata kuliah di luar program studi dan dua semester di luar UBB. Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun diluar UBB dapat untuk memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar UBB dalam lingkup nasional adalah dari program studi dengan syarat telah terakreditasi oleh BAN-PT/LAM/Akreditasi Internasional, sehingga secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, UBB menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional dalam bentuk bilateral atau konsorsium (asosiasi prodi). Klaster adalah berdasarkan akreditasi atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti). Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Sedangkan program MBKM dua semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan

kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan. Penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut. Satu sks adalah setara dengan 45 jam per-semester yang merupakan pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti).

Penyusunan capaian pembelajaran dari bentuk kegiatan pembelajaran MBKM dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum program studi, selanjutnya disahkan oleh Ketua Jurusan/Dekan. Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN-Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Koordinator Program Studi untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melalui universitas melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti).

Terdapat 8 Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM di Program Studiyaitu; Magang, Riset, Kewirausahaan, Membangun Desa/KKN Tematik, Studi/Proyek Independen, Proyek Kemanusiaan, Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, dan Pertukaran Pelajar. Kegiatan 8 BKP tersebut disetarakan dengan maksimal 20 SKS. Mekanisme pelaksanaan dan konversi nilai MBKM ke kredit mata kuliah disesuaikan dengan buku pedoman pelaksanaan dan konversi nilai MBKM UBB.

2. Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)

Durasi pendidikan dan kisaran satuan kredit beragam antar Negara pada aras pendidikan yang sama. Seperti aras pendidikan Sarjana di Indonesia ditempuh selama 4 tahun dengan kredit minimal 144, di Malaysia ditempuh selama dengan kredit 120, di Thailand ditempuh selama 4 tahun dengan kisaran kredit 120-180, dan di Jepang ditempuh selama 4 tahun dengan kredit 120. Perbedaan durasi pendidikan dan kisaran kredit ini untuk level pendidikan atau kualifikasi yang sama menimbulkan kesulitan dalam melakukan penyetaraan atau program kerjasama bergelar, kalau hanya disertai ijazah dan transkrip akademik. Untuk itu deskripsi capaian pembelajaran yang dituangkan dalam

suatu Surat Pendamping Ijazah (SKPI) menjadi sangat penting sebagai cara komunikasi antar kualifikasi. Adanya SKPI ini sangat mendukung penerapan KKNi serta pengakuan penyetaraan kualifikasi antar Negara.

Di dalam Permendikbud No. 59 tahun 2018 disebutkan bahwa SKPI adalah surat pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh Perguruan Tinggi, berisi informasi tentang pencapaian akademik atau kualifikasi dari lulusan pendidikan tinggi bergelar. Kualifikasi lulusan dinarasikan secara deskriptif yang menyatakan capaian pembelajaran lulusan pada jenjang KKNi yang relevan, dalam suatu format standar yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. SKPI bukan pengganti dari ijazah dan bukan transkrip akademik. SKPI juga bukan media yang secara otomatis memastikan pemegangnya mendapatkan pengakuan.

UNESCO dalam konvensi tentang Pengakuan Studi, Diploma dan Gelar tentang Pendidikan Tinggi di Negara-negara Eropa tahun 1979, menyebutkan bahwa pengembangan kerjasama antar bangsa di bidang pendidikan, ilmu pengetahuan, budaya dan komunikasi, memainkan peran penting dalam mendorong dan memajukan perdamaian, dan pemahaman internasional. Pada tahun 2005, ijazah atau lulusan perguruan tinggi di Eropa sudah dilengkapi SKPI atau *diploma supplement*. Demikian pula yang lulus dari sekolah vokasi menerima sejenis SKPI yang disebut *Europass Certificate Supplement*. *Europass Certificate Supplement* sangat membantu pemberi kerja atau institusi pendidikan tinggi di luar Eropa untuk memahami kemampuan kerja dari pemegang sertifikat atau posisi kualifikasinya dalam *European Qualification Framework* sehingga mudah disandingkan dengan kualifikasi orang lain yang berasal dari sistem pendidikan yang berbeda.

c. Kebijakan Akademik Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Universitas Bangka Belitung

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang selanjutnya disingkat MBKM dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. Pelaksanaan MBKM di UBB didasari atas Peraturan Rektor Nomor 6 Tahun 2020 tentang Kerangka Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, dimana peraturan tersebut mewajibkan untuk dilakukan penyusunan pedoman kurikulum dan kebijakan akademik sebagai implementasi dari pelaksanaan program MBKM yang bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai

kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar UBB. Dan Peraturan Rektor No. 11 Tahun 2022 tentang perubahan ketiga atas peraturan Rektor No. 6 tahun 2020 Tentang kerangka Dasar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Universitas Bangka Belitung. Ketentuan pasal 14 ayat 2 menyatakan Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: a) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan b) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Selanjutnya pasal 14 ayat 4 disebutkan pelaksanaan pemenuhan masa dan beban belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat 2 huruf b dengan cara sebagai berikut:

- a. Paling sedikit 5 (lima) semester dan paling lama 11 (sebelas) semester merupakan pembelajaran di dalam jurusan/program studi
- b. 1 (satu) semester atau setara dengan 20 (dua puluh) satuan kredit semester merupakan pembelajaran di luar jurusan/program studi asal ke jurusan/program studi lain yang ada di UBB; dan/atau
- c. Paling lama 2 (dua) semester atau setara 40 (empat puluh) satuan kredit semester merupakan:
 1. Pembelajaran pada jurusan/program studi yang sama di luar UBB;
 2. Pembelajaran pada jurusan/program studi yang berbeda di luar UBB; dan/atau
 3. Pembelajaran di Lembaga Mitra non Perguruan Tinggi;
- d. Kegiatan pembelajaran sebagaimana yang dimaksud pada poin b dan c dilaksanakan minimal pada semester 5 (lima).



Gambar xx. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Terdapat empat hal yang penting diperhatikan dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum dengan implementasi MBKM, meliputi:

1. Tetap fokus pada pencapaian CPL/LO.
2. Dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang gayut dengan CPL/LO program studinya.
3. Dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
4. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

L. MANAJEMEN DAN MEKANISME PELAKSANAAN KURIKULUM

(Tuliskan rencana manajemen & mekanisme pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada siklus PPEPP)

Contoh:

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Sistem penjaminan mutu kurikulum mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) **Penetapan** kurikulum (P), (ii) **Pelaksanaan** Kurikulum (P), (iii)

Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P).

Berdasarkan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi 2020, proses PPEPP dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Penetapan kurikulum** dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan Program Studi, CPL (*Learning Outcome*), mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi.
- b. **Pelaksanaan kurikulum** dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL/LO pada lulusan. Evaluasi capaian pembelajaran pada setiap matakuliah (CPMK/CLO) dan sub matakuliah (Sub-CPMK/LLO) dilakukan untuk menjamin ketercapaian CPL. Pelaksanaan ketercapaian CPMK/CLO dan CPMK/LLO mengacu pada RPS dengan memperhatikan ketercapaian CPL/LO pada level MK. Sub-CPMK/LLO dan CPMK/CLO pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL/LO yang dibebankan pada setiap mata kuliah.
- c. **Evaluasi pelaksanaan kurikulum** bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL/LO melalui ketercapaian CPMK/CLO. Evaluasi dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 atau 5 tahun sekali, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu Program Studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna.
- d. **Pengendalian pelaksanaan kurikulum** dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi.
- e. **Peningkatan kurikulum**, didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapanya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan

Berikut adalah **contoh-contoh** dokumen untuk masing-masing siklus PPEPP Kurikulum:

- Penetapan (P) : Prodi menyusun dokumen kurikulum berdasarkan Buku Panduan Kurikulum yang ditetapkan oleh Universitas. Standar Pembelajaran, Standar Penilaian, SOP/Instruksi Kerja pelaksanaan Pembelajaran dan Penilaian, dan SK Rektor/Dekan tentang Buku Kurikulum.
- Pelaksanaan (P) : Laporan Pelaksanaan Kurikulum berupa Laporan Pencapaian CPL Prodi, pelaksanaan perkuliahan, pelaksanaan penilaian yang dilengkapi dengan Berita Acara Perkuliahan dan Berita Acara Penyerahan Nilai.
- Evaluasi (E) : Laporan evaluasi pelaksanaan kurikulum dapat berupa portfolio Prodi yang terdiri dari laporan pencapaian CPL. Sedangkan perkuliahan dan

penilaian dilaporkan dalam portfolio matakuliah yang memastikan ketercapaian CPL di setiap matakuliah tersebut.

Pengendalian (P) : Pengendalian kurikulum berupa monitoring ketercapaian CPL secara periodik dan monitoring Program Educational Objective (PEO) atau Profil Lulusan. Sedangkan pengendalian ketercapaian CPL dilakukan dengan monitoring proses perkuliahan dengan melakukan analisis tren ketercapaian CPL dan CPMK.

Peningkatan (P) : Perbaikan kurikulum dilakukan berdasarkan hasil pengukuran CPL dan hasil tracer studi. Perbaikan pengelolaan perkuliahan dilakukan oleh universitas atau unit dengan cara memperbaiki standar proses pembelajaran dan standar penilaian. Perbaikan konten perkuliahan dilakukan prodi dengan perbaikan RPS matakuliah.

